

Register Jual Beli *Online* Dalam Aplikasi *Live* Tiktok (Tinjauan Sociolinguistik)

Abidah¹⁾, Itaristanti²⁾, Udin Kamiluddin³⁾

abidaha812@gmail.com.¹⁾ salsabilamashel86@gmail.com²⁾. kamilvirgo@gmail.com³⁾

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna dan fungsi registerjual beli *online* dalam aplikasi *live* Tiktok dengan pendekatan sociolinguistik. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Sumber data yang digunakan aplikasi *live* Tiktok. Data yang digunakan berupa tuturan dari penjual dan pembeli dalam jual beli *live* Tiktok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebaslibat cakap dan teknik catat. Peneliti akan melihat hasil penelitian dan kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan translasional dengan teknik dasar pilah unsur penentu. Metode penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan informal. Hasil yang diperoleh 15 data yang dicurigai sebagai bentuk, makna dan fungsi register. 5 data berupa bentuk register. 5 data berupa makna register dan 5 data berupa fungsi register. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran di SMA kelas X sesuai dengan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks negosiasi naik secara lisan maupun tertulis.

Kata Kunci. linguistik, sociolinguistik, register

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan karena bahasa merupakan identitas bagi setiap individu. Oleh karena itu, bahasa bisa digunakan masyarakat tertentu untuk memperlihatkan identitas mereka, dengan mendengar kata atau istilah yang dipakai suatu masyarakat. Seseorang dapat secara cepat mengetahui bahwa bahasa tersebut merupakan bagian dari suatu masyarakat tertentu sehingga penulis tertarik meneliti bahasa sebagai identitas masyarakat yang berupa register penjual *online* yang tidak diketahui oleh banyak masyarakat. Akan tetapi, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat berkesempatan untuk bisa memahami bahasa-bahasa yang dianggap membingungkan dan tidak banyak masyarakat yang dapat memahami karena bentuk-bentuk register seringkali kita ketahui berupa singkatan dan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Tanpa disadari pada aplikasi *live tiktok*, seringkali kita ketahui bentuk-bentuk register penjual *online* pada aplikasi *live tiktok* yang merupakan media sosial tempatnya orang-orang belanja dan aplikasi tersebut yang sangat luas dan terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan oleh

penggunanya untuk membuat komunitas tertentu seperti forum jual beli yang terdapat dalam media sosial yang lainnya.

Aplikasi *tiktok* termasuk aplikasi penghibur yang didalamnya terdapat video-video yang berdurasi pendek, akan tetapi pada aplikasi *tiktok* ini baru saja mengeluarkan fitur baru tepatnya pada tanggal 17 April 2021 dimana aplikasi tersebut bisa melakukan transaksi jual memberikan pengetahuan baru berupa kosa kata bagi masyarakat untuk kelancaran ketika melakukan transaksi dengan penjual *online*. Misalnya pada istilah *COD* yang berasal dari bahasa Inggris. *COD* merupakan kependekan dari *Cash On Delivery* yang merujuk pada sistem pembayaran langsung dari pembeli kepada penjual pada saat barang diterima oleh pembeli. Kata *PO* berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan kependekan dari *purchase order*. *PO* (*purchase order*) merupakan singkatan dalam jual beli *online* yang merujuk pada sistem pembelian barang dengan memesan terlebih dahulu dan membayar terlebih dahulu sebelum produksi dimulai, dengan tenggat waktu menunggu (estimasi atau perkiraan) sampai barang tersebut tersedia (Astrid, 2017).

Sosiolinguistik merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang melihat atau menetapkan kedudukan bahasa dalam kaitannya dengan pengguna bahasa yaitu masyarakat, karena kehidupan manusia dalam bermasyarakat tidak lagi dikatakan sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial atau berkelompok (Dewa Putu Wijaya, 2013 : 7). Sosiolinguistik merupakan cabang Linguistik yang kedudukannya berhubungan dengan pengguna bahasa yaitu masyarakat, manusia sebagai masyarakat dalam kehidupannya tidak dapat dikatakan lagi sebagai individu akan tetapi sebagai masyarakat sosial. jadi, semua yang dilakukan manusia dalam bertutur harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekitarnya.

Ciri dari register adalah bahwa pada umumnya register pertama hanya mengacu pada bentuk pemakaian kata-kata khusus yang berhubungan dengan kelompok profesi yang berbeda. Kedua, register beradaptasi dengan situasi komunikatif yang sering terjadi di masyarakat dalam kaitannya dengan partisipan, lokasi atau tempat, dan fungsi komunikatif. 3. Roster digunakan oleh kelompok tertentu berdasarkan pekerjaan dan keahlian yang sama. (Hima, 2017 : 20).

Fungsi sosial register memiliki fungsi khusus sesuai dengan kebutuhan kelompok pemakainya sehingga kelompok sosial tertentu menciptakan dan menggunakan kode bahasa yang berlaku sebatas anggota kelompoknya. Pemakai kode bahasa dirasakan komunikatif dan merupakan perilaku kelompok sosial pemakainya. Register merupakan variasi bahasa khusus yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kelompoknya (Ardi, 2013 : 33).

Konsep register berhubungan dengan variasi bahasa karena adanya variasi bahasa sangat memungkinkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam kaitan ini Hymes menjelaskan bahwa memilih penggunaan register tidak hanya karena adanya situasi tertentu yang mengharuskan dalam menggunakan register, akan tetapi pilihan register juga harus disesuaikan dengan situasi pemakaiannya. Konsep Hymes setidaknya membahas dua arah pemahaman yakni: variasi bahasa muncul karena dipengaruhi oleh faktor situasi tertentu dan penggunaan variasi bahasa menerangkan situasi tertentu (Lestari, 2010 : 15). Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni

1) Bagaimana bentuk dan makna register jual beli *online* dalam aplikasi live Tiktok? 2) Apa saja fungsi penggunaan register jual beli *online* dalam aplikasi live Tiktok?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, makna dan fungsi register jual beli online dalam aplikasi live tiktok. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X semester genap pada kompetensi dasar 4.1 yang membahas tentang teks negosiasi berkaitan dengan objek kajian penelitian ini yaitu register jual beli *online*. KD 4.1 menginterpretasi makna teks negosiasi baik secara lisan maupun tertulis.

Metode

Jenis dan desain penelitian yang digunakan ini yaitu Deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan tradisi atau kebiasaan tetap dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara mendasar berkaitan dengan pengamatan manusia dalam wilayahnya sendiri yang berhubungan dengan masyarakat melalui bahasa, dan peristilahan (Djajasudarma, 2010 : 11). Penelitian deskriptif kualitatif datanya berupa kata-kata yang diolah secara deskripsi. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang akan diteliti dan datanya tidak dianalisis menggunakan rumus statistik. Penelitian kualitatif biasanya berupa penelitian bahasa atau sastra. Biasanya data penelitian deskriptif kualitatif berupa kata, frasa, klausa, kalimat-kalimat atau wacana (Ninit Aalfianika, 2018 : 22, 23). Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini selama satu semester ini dimulai sejak 14 September 2022 sampai Februari 2023. Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di rumah Desa Limbah Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arifin, 2008: 90). Sumber data merujuk pada asal penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti (Wahidmurni, 2017: 8). Sumber data juga diperlukan sebanyak satu atau dua sumber untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari data asli, sedangkan data kedua atau data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari data asli. Sumber data yang digunakan adalah dalam aplikasi *live* Tiktok. Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri atas semua informasi atau bahan yang disediakan di alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti (Nugrahani, 2014: 108). Data yang diperoleh berupa ungkapan atau tuturan penjual dan pembeli yang ada dalam *live* Tiktok tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap artinya menyadap tuturan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dengan penggunaan bahasa secara tulis. Pada penerapannya teknik sadap ini diikuti dengan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. peneliti memastikan penggunaan bahasa penutur dan merekam percakapan antara penjual dan pembeli kemudian mencatat kata-kata yang terdapat bentuk register pada *live streaming* tersebut. Metode simak memiliki teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak terlibat dalam dialog dan tidak ikut serta dalam

pembicaraan orang-orang yang saling bicara (Sudaryanto, 2015: 134). Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kejadian sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kartu data. Kartu data tersebut merupakan catatan hasil data yang telah didapat agar memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data yang telah diperoleh dari tuturan yang diucapkan oleh penjual dan pembeli.

Dalam penelitian ini keabsahan data didapatkan melalui validitas dan reliabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Yuliana Herwinda Sripurwandari 2018: 37) yaitu alat pengukur keabsahan data harus memenuhi dua syarat utama yaitu harus *valid* (sahih) dan harus *reliable* (dapat dipercaya). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993: 13). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Data yang telah dianalisis disajikan berupa kata-kata secara sistematis. Metode penyajian analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data yang berupa kata-kata. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode translasional.

Hasil dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian ini berupa bentuk, makna dan fungsi register. Hasil yang diperoleh 15 data yang termasuk ke bentuk, makna dan fungsi register. Berdasarkan penelitian terdapat 5 data berupa bentuk register yakni dari bentuk singkatan, kata, frasa, kontraksi dan akronim, 5 data berdasarkan maknanya dari masing-masing data, dan 5 data berdasarkan fungsi register yakni fungsi instrumental, representasi, dan heuristik. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X sesuai dengan KD 4.1 tentang pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan maupun tertulis.

Pembahasan

1. Bentuk Register

a. Bentuk Singkatan

Bentuk singkatan ditandai dengan bentuk kata atau frasa yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Adapun bentuk register singkatan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli pada aplikasi *live* Tiktok sebagai berikut.

(D12.1) Sebentar lagi live selesai kaka karena sudah malam. Kalau mau tanya-tanya boleh langsung **Pm** saja ya.

Kalimat di atas diungkapkan oleh salah satu toko yang bernama situkangspill yang melakukan livenya pada pukul 23:58, toko tersebut menjual berbagai gamis. Kata yang dituturkan yaitu *Pm* merupakan pedendekan dari “personal message” yang

disingkat menjadi *Pm*, artinya dalam jual beli *online* bahwa pembeli bisa langsung mengontek atau menghubungi penjual jalur komunikasi pribadi.

a. Bentuk Kata

Bentuk kata ditandai dengan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Adapun register yang berbentuk kata jual beli *online* dalam aplikasi Tiktok sebagai berikut:

(D21.2) Yang masih dikeranjangin **payment** dulu sayang.

Kalimat diatas diungkapkan oleh salah satu toko yang bernama putrisofficialstore yang menjual berbagai hils wanita, yang melakukan livenya pada pukul 12:25. Kata yang dituturkan *payment*, kata *payment* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “pembayaran” dalam transaksi jual beli *online* istilah ini dipergunakan agar pembeli segera melakukan pembayaran.

b. Bentuk Frasa

Bentuk frasa ditandai dengan gabungan dua kata atau lebih. Adapun bentuk register frasa yang terdapat dalam aplikasi *live* Tiktok sebagai berikut:

(D38.3) Bajunya bisa di **mix and match** sama rok atau celana jeans biru yah kaka.

Mix and match merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya “mencampur dan mencocokkan” dalam sebuah penawaran jual beli *online* biasanya pedagang menggunakan kata tersebut sebagai usaha menawarkan untuk memberikan masukan terkait gaya pakaian yang bisa dijadikan referansi pembeli.

c. Bentuk Kontraksi

Bentuk kontraksi merupakan pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Kontraksi dalam penelitian ini ditandai dengan bentuk penyingkatankata-kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang tidak diperlukan tanda titik. Contohnya sebagai berikut :

(D52.4) Untuk kemeja yang ada di etalase 3 itu sangat **murmer** sekali sis cuman45 ribuan buruan keburu kehabisan.

Murmer merupakan penyingkatan yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu, kependekan dari murah meriah yang berarti “produk murah” biasanya dalam transaksi jual beli *online* istilah ini digunakan oleh penjual untuk memberitahukan bahwa produkyang dijual itu murah meriah.

d. Bentuk Akronim

Bentuk akronim merupakan pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata. Akronim dalam penelitian ini ditandai dengan berupa gabungan huruf awal san suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil. Contohnya sebagai berikut.

(D56.4) Yang mau **grecepin** say.

Gercep merupakan penyingkatan yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu, kependekan dari “gerak cepat” biasanya dalam istilah transaksi jual beli *online* penjual menawarkan produk yang banyak stoknya atau produk terbatas sehingga menyuruh pembeli agar segera dipesan dan membayar produk sebelum pembeli lain ada yang membeli lagi.

2. Makna Register

Makna register didapat dari proses analisis dengan menggunakan metode padan. Hasil analisis pada makna register berdasarkan dari bentuk yang kemudian dari setiap kosakatanya memiliki makna yang mendalam. Adapun hasil register yang sudah ditentukan maknanya sebagai berikut.

a. Bentuk Singkatan

Bentuk singkatan ditandai dengan bentuk kata atau frasa yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Adapun bentuk register singkatan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli pada aplikasi *live* Tiktok sebagai berikut.

(D12.1) Sebentar lagi live selesai kaka karena sudah malam. Kalau mau tanya-tanya boleh langsung **Pm** saja ya.

Kalimat di atas diungkapkan oleh salah satu toko yang bernama *situkangspill* yang melakukan *livenya* pada pukul 23:58, toko tersebut menjual berbagai gamis. Kata yang dituturkan yaitu *Pm* merupakan pedendekan dari “personal message” yang disingkat menjadi *Pm*, artinya dalam jual beli *online* bahwa pembeli bisa langsung mengontek atau menghubungi penjual jalur komunikasi pribadi.

b. Bentuk Kata

Bentuk kata ditandai dengan satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Adapun register yang berbentuk kata jual beli *online* dalam aplikasi Tiktok sebagai berikut:

(D21.2) Yang masih dikeranjangin **payment** dulu sayang.

Kalimat di atas diungkapkan oleh salah satu toko yang bernama *putrisofficialstore* yang menjual berbagai hils wanita, yang melakukan *livenya* pada pukul 12:25. Kata yang dituturkan *payment*, kata *payment* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “pembayaran” dalam transaksi jual beli *online* istilah ini dipergunakan agar pembeli segera melakukan pembayaran.

c. Bentuk Frasa

Bentuk frasa ditandai dengan gabungan dua kata atau lebih. Adapun bentuk register frasa yang terdapat dalam aplikasi *live* Tiktok sebagai berikut:

(D38.3) Bajunya bisa di **mix and match** sama rok atau celana jeans biru yah kaka.

Mix and match merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya “mencampur dan mencocokkan” dalam sebuah penawaran jual beli *online* biasanya pedagang menggunakan kata tersebut sebagai usaha menawarkan untuk memberikan masukan terkait gaya pakaian yang bisa dijadikan referensi pembeli.

d. Bentuk Kontraksi

Bentuk kontraksi merupakan pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Kontraksi dalam penelitian ini ditandai dengan bentuk penyingkatan kata-kata yang berasal dari bahasa Indonesia yang tidak diperlukan tanda titik.

Contohnya sebagai berikut :

(D52.4) Untuk kemeja yang ada di etalase 3 itu sangat **murmer** sekali sis cuman 45 ribuan buruan keburu kehabisan.

Murmer merupakan penyingkatan yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu, kependekan dari murah meriah yang berarti “produk murah” biasanya dalam transaksi jual beli *online* istilah ini digunakan oleh penjual untuk memberitahukan bahwa produk yang dijual itu murah meriah.

e. Bentuk Akronim

Bentuk akronim merupakan pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata. Akronim dalam penelitian ini ditandai dengan berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil. Contohnya sebagai berikut.

(D56.4) Yang mau **grecepin** say.

Gercep merupakan penyingkatan yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu, kependekan dari “gerak cepat” biasanya dalam istilah transaksi jual beli *online* penjual menawarkan produk yang banyak stoknya atau produk terbatas sehingga menyuruh pembeli agar segera dipesan dan membayar produk sebelum pembeli lain ada yang membeli lagi.

3. Fungsi Register

Data dalam penelitian ini diambil dari aplikasi *live* Tiktok yang berjumlah 5 data dan data tersebut memiliki fungsinya masing-masing, dari jumlah tersebut ditemukan 2 fungsi bahasa yaitu, fungsi instrumental dan representasi. Adapun rekapitulasi fungsi bahasa yang terdapat register jual beli *online* dalam media sosial Tiktok melalui *live streamingnya* sebagai berikut.

a. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental merupakan fungsi bahasa sebagai bentuk perintah. Adapun fungsi instrumental dalam penelitian ini berjumlah 4 kalimat yang dianggap memiliki fungsi bahasa. Kalimat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

(D38.3) Sebentar lagi *live* selesai kaka karena sudah malam. Kalau mau tanya-tanya boleh langsung **Pm** saja ya.

Pada data ke 38, kalimat yang dituturkan oleh penjual termasuk fungsi instrumental karena penjual memerintah kepada pembeli untuk menghubungi penjual melalui jalur pribadi apabila *live streamingnya* telah berakhir untuk bertanya-tanya dengan tujuan supaya respon cepat.

(D2.1) Yang masih dikeranjangin **payment** dulu sayang.

Pada data ke 2, kalimat yang dituturkan oleh penjual termasuk fungsi instrumental karena penjual memerintah pembeli agar melakukan payment (pembayaran) untuk produk yang sudah dimasukkan ke keranjang terlebih dahulu.

(D52.1) Untuk kemeja yang ada di etalase 3 itu sangat **murmer** sekali sis cuman 45 ribuan buruan keburu kehabisan.

Pada data ke 52, kalimat yang dituturkan oleh penjual tersebut termasuk fungsi instrumental karena pada kalimat tersebut berisi kalimat perintah, yaitu memerintah kepada pembeli agar segera melakukan pemesanan sebelum ketersediaan jumlah baranghabis.

(D36.3) Yang mau **grecepin** say.

Pada data ke 36, kalimat yang dituturkan oleh penjual tersebut termasuk fungsi instrumental karena memerintah kepada pembeli agar segera di dipesan dengan cepat sebelum kehabisan produk.

b. Fungsi Representasi

Fungsi representasi merupakan fungsi bahasa untuk menyampaikan fakta dan menyatakan. Adapun fungsi representasi dalam penelitian ini berjumlah 1 yaitu sebagai berikut.

(D7.1) Bajunya bisa di **mix and match** sama rok atau celana jeans biru yah kaka.

Pada data ke 7, kalimat yang dituturkan oleh penjual termasuk fungsi representasi karena penjual dalam *live streamingnya* menyampaikan kepada pembeli bahwa bajunya bisa di *mix and match* (mencampur dan mencocokkan) artinya bajunya bisa dipakai dengan rok ataupun dengan celana jeans jadi masuk sana sini.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan register dalam transaksi jual beli *online* dalam aplikasi *live* Tiktok dapat disimpulkan bahwa Bentuk dan makna register pada transaksi jual beli *online* dalam aplikasi *live* Tiktok terdapat 5 bentuk register yakni

berupa singkatan, kata, frasa, kontraksi dan akronim. Register tersebut dimunculkan ketika proses *live streaming* di aplikasi Tiktok. Dari semua bentuk register memiliki makna bahasa yang dapat dipahami oleh penjual, pembeli dan masyarakat umum untuk memudahkan terjadinya proses jual beli. Fungsi register pada transaksi jual beli *online* dalam aplikasi *live* Tiktok. Fungsi bahasa yang terdapat dalam jual beli *live* Tiktok yaitu, fungsi instrumental dan representasi. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran teks negosiasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, kaitannya pada KD 4.1 tentang pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan bertambahnya pengalaman mengenai berbagai macam register bahasa.
2. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa dan kaidah kebahasaan yaitu bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alfianata, D., Sulissusiawan, A., & Amir, A. (September 2014). Register Jual Beli di Pasar Tradisional Flamboyan (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal.untan.ac.id*, vol 3(9). Diambil pada tanggal 2 Agustus 2020, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6924>.
- Ardi, H. (Desember 2013). Penerjemahan Register Militer pada Subtitling Film "The Great Raid." *Jurnal Lingua Didaktika*. 7 (1). Diambil pada tanggal 4 Agustus 2020, dari <https://doi.org/10.24036/id.v7i1.3530>.
- Arifin, Z., & Rosdakarya, P. R. (2008). METODE PENELITIAN.
- Almuazam, B. G. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem*.
- A, Sudrajat (Mei 2016). Analisis Kesalahan Bahasa dan Makna Bahasa. *Jurnal uniku.ac.id*. diambil pada tanggal 6 Mei 2021, dari <https://journal.uniku.ac.id/index.php/fon/article/view/367/277>.
- Bachtiar S & Bachri. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.10*. Hal 57. Retrieved From <https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>. (diakses pada pukul 12.38 12 Juni 2021).
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* Jakarta: Rhineka Cipta.
- Devianty, R. (Desember 2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24 (2). Diambil pada tanggal 2 Agustus 2020, dari <http://jurnaltarbiyah.unisu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>.
- Dewa Putu Wijaya, M. R. (2013). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.

- Emma, G. R. (06 Februari 2015). Register Penjual Online di Blackberry Messenger. *Budaya dan Literatur Bahasa Inggris*, 3(4). Diambil pada tanggal 2 Agustus 2020, dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/index/oai>.
- Galih, B. (2019). Identitas Militer dalam Bahasa Slang pada Komunitas Kadet Aakademi Angkatan Laut di Surabaya. *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi*, 4 (1). Diambil pada tanggal 4 Agustus 2020, dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-comm34e818d10full.pdf>.
- Handayani, Y. (2019). *Ragam Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hidayatullah, P. (Juni 2020). Bentuk Register Pada Iklan Properti dalam Situs Jual Beli Online OLX. *Universitas Pamulang*, 8 (1). Diambil pada tanggal 3 Agustus 2020, dari <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v8i1.82-96>.
- Hidayatullah, S. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Heriawan, F. T., & Nasucha, Y. (2020). *Register Transaksi Game Online pada Forum Jual-Beli di Sosial Media Facebook dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hima, R. (Februari 2017). Register Istilah dalam Bidang Pemasaran. *Jurnal.unmuhjember.ac.id*, 2 (1). Diambil pada tanggal 2 Agustus 2020, dari <http://doi.org/10.32528/bb.v2i1.648>.
- Jatmiko Puguh Trias, H. Dkk. (2017). Fungsi Bahasa dalam Wacana Lisan Transaksi Jual Beli di Pasar Klewer Surakarta dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal.unissula.ac.id*, vol 1, edisi 1.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Latifah, L. (2017). Variasi Bahasa Dilihat Dari Segi Pemakai Pada Ranah Sosial Masyarakat Tutar Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat Di Majenang Kabupaten Cilacap. *Conference on Language and Language Teaching*, 498-502.
- Lestari, P. M. (2010). Register Pengamen: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta. *Jurnal.unnes.ac.id*, 6(1). Diambil pada tanggal 4 Agustus 2020, dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/viewFile/887/825>.
- Lestari, H. (2018). Bentuk, Fungsi, dan Makna Register Komunitas Seniman Lukis Lombok Drawing Di Kota Mataram. *Jurnal Skripsi*, 53(9), 1689-1699.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Muhamed, N. (2015). *Pelestarian tuturan, penelusuran moyang: pengaduan sosiolinguistik dan linguistik sejarah dalam pendokumentasian bahasa pribumi*. Malaysia: Universiti Sains Malaysia.
- Munir (2013). *Multimedia: KOnsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Vol.Cetakan ke 2). (R.d. Nurfitriansyah, Penyunt) Bandung: Alfabeta.
- Ninit Aalfianika. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Oktavianus. (Oktober 2013). Bahasa yang Membentuk Jati Diri dan Karakter Bangsa. *Jurnal Arbitrer*, 1 (1). Diambil pada tanggal 3 Agustus 2020, dari <https://doi.org/10.25077/ar.1.1.68-74.2013>.
- Putri, Y. A. (2017). Register Penjual Online Shop dalam Media Sosial Instagram. *Bahasa dan*

- Sastra Indonesia*, 6(4). Diambil pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Rahmawati, I. Y. (05 Maret 2016). Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 1. Diambil pada tanggal 4 Agustus 2020, dari <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v4i1.53>.
- Rahayu, P., Pujihastuti, E., & Wijayawati, D. (2021). Register jual beli pakan ternak di pasar induk wonosobo sebagai referensi pembelajaran teks negosiasi bahasa indonesia. *prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 43-60.
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/article/download/4031/65>
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, A. Y. (2017). Register Penjual Online Shop dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(4), 500-518.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahamatun, D. (2013). Penggunaan Register Profesi Bidan di Klinik dan Rumah Bersalin di Delta Mutiara Sukadono, Siduarjo. *Jurnal Skriptorium*, 2 (2). Diambil pada tanggal 5 Agustus 2020.
- Sari, S.D.P. (2014). *Register Petani Padi di Desa Banyubiru*, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi : *Sebuah Kajian Sosiolinguistik*. Surakarta: Naskah Publikasi.
- Sartika (2017). Pengaruh Variasi Bahasa Sosiolek pada Masyarakat Sulawesi-Selatan (Studi Kasus Bahasa Kotu di Kabupaten Enrekang). *Jurnal Unismuh.ac.id*. diambil pada tanggal 17 November 2022. dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Sedan, P.-, غسان, د., Nasional, B. A. Z., Dana, L. P. L. D. A. N., Keuangan, L., Beraktiir, Y., Relief, H., Hall, J. K., Weinberger, R., Marco, S., Steinitz, G., Moula, S., Accountants, R.P., Report, A. A. S., Accounting, F., Keuangan, L. P., Saldo, J., Bersih, D., Li, H., ... Eddy, S. A. (2020). No20. *Journal of Chamental Information and Modeling*, 21(1), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf2020.04.011>
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Supartini, N. L. (2018). *Ragam Bahasa Pariwisata*. Nilacakra.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, D. W. (2014). Register Laporan Pandangan Mata Komentator Sepakbola. *Jurnal Saindo Unpam*, vol 1, edisi 1. Diambil pada tanggal 5 Agustus 2020, dari <http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v1i1.%25p>.
- Winanto, Y., & Ngalim, A. (2014). *Register sepak bola acara Lensa Olahraga di ANTV* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanti, H. (2016). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Mengenai Menu dan Ikon MS. Excel Untuk Siswa Kelas VIII (Studikasu: SMPN 07 Salatiga) Artikel. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-23.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.